

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018

Husnia Najmah

Universitas Islam Batik Surakarta  
E-mail: [husniasfari0904@gmail.com](mailto:husniasfari0904@gmail.com)

## *Abstract*

*This study aims to examine and analyze the effect of profitability, leverage, company size, capital intensity, audit committee and sales growth on Tax Avoidance. The population in this study is mining companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The sample was selected from the purposive sampling method and obtained a sample of 54 companies from several criteria. The data source is secondary data from the website (www.idx.co.id). This research uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 20. The results of this research show that profitability, leverage, company size and sales growth do not have an influence on Tax Avoidance. While the capital intensity and audit committee have an influence on Tax Avoidance.*

**Keywords :** *profitability, leverage, company size, capital intensity, audit committee, sales growth, tax avoidance.*

## 1. Pendahuluan

Dibalik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan *tax ratio* yang dikontribusikan dari sector pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara *tax ratio* nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya *tax ratio* tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara. Penghindaran pajak merupakan praktik yang memanfaatkan celah hukum dan kelemahan system perpajakan yang ada. Meskipun tidak melanggar secara hukum, namun secara moral tidak dapat dibenarkan. Kementerian Keuangan mencatat jumlah wajib pajak (WP) yang memegang izin usaha pertambangan minerba lebih banyak yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan SPT-nya dibandingkan yang melapor. Pada 2015 dari 8.003 WP industri batu bara terdapat 4.532 WP yang tidak melaporkan SPT-nya. Angka ini tentu belum termasuk pemain-pemain batu bara skala kecil yang tidak registrasi sebagai pembayar pajak. Perlu dicatat pula bahwa diantara WP yang melaporkan SPT-nya terdapat potensi tidak melaporkan sesuai fakta di lapangan. Tidak sedikit pula yang melaporkan SPT-nya dengan benar namun merupakan hasil dari *tax avoidance* dan penghematan pajak seperti *aggressive tax planning*, *corporate inversion*, *profit shifting* dan *transfer mispricing*.

Indonesia termasuk salah satu negara dengan tingkat kekayaan alam yang berlimpah. Kekayaan alam yang dihasilkan tersebut seharusnya setara dengan pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat Indonesia. Pendapatan suatu negara dan banyaknya investasi yang masuk ke Negara Indonesia merupakan pencerminan dari bagaimana suatu negara tersebut maju dan berkembang di masa mendatang, yang akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan negara melalui sector penerimaan pajak (I Gusti, 2016). Bagi suatu negara, pajak dapat menggambarkan salah satu sumber pendapatan negara yang diperoleh

dari masyarakat dan sifatnya dipaksakan. Hal tersebut, membuat pemilik perusahaan berusaha meminimalisir pembayaran pajak dengan cara mengelola beban pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan. Tujuannya bukan untuk menghindari pembayaran pajak tetapi agar beban pajak yang dibayarkan lebih kecil, sehingga pengurangan laba tidak terlalu besar. Indonesia merupakan negara yang masuk ke peringkat 11 dari 30 negara sebagai negara yang melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara tidak membayarkan pajak ke Dinas Pajak Indonesia dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS. (sumber : [www.tribunsnews.com](http://www.tribunsnews.com), 2017).

Salah satu indikator penting dalam penelitian ini yaitu provitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, komite audit, dan pertumbuhan penjualan yang berhubungan dengan *tax avoidance*. Penelitian ini bermaksud merumuskan tentang apakah *tax avoidance* (Y) berpengaruh dengan Provitabilitas (X1), Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Intensitas Modal (X4), Komite Audit (X5), Pertumbuhan Penjualan (X6). Penelitian ini mengambil data dari BEI laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2016-2018. Berdasarkan latar belakang penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis terkait pengaruh dari profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, komite audit dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bias digunakan Sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi perpajakan yang terkait dengan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan. Dan juga Untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang topik ini dan juga memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk melakukan studi lebih lanjut di bidang yang telah disebutkan.

## 2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

**Teori Agensi.** Teori keagenan (*agency theory*) menjadi teori acuan pada penelitian mengenai pengaruh provitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, komite audit, dan pertumbuhan penjualan yang berhubungan dengan *tax avoidance*. Teori keagenan dapat mendeskripsikan mengenai pengelolaan perusahaan yang harus dipantau dan dikendalikan untuk memastikan agar pengelolaan perusahaan dilakukan dengan penuh kepatuhan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, J, 1999).

**Tax Avoidance.** Menurut (Pohan, H., 2008) dalam (Anindyka S, Pratomo, & Kurnia, 2018 Vol.5, No.1 ) mendefinisikan *tax avoidance*/penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

**Profitabilitas.** (Oktamawati, M, 2017) *Return On Asset* merupakan ukuran keuntungan bersih yang didapat dari hasil menggunakan aktiva. Semakin besar rasio, semakin baik kemampuan menghasilkan asset dalam memperoleh keuntungan bersihnya. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan memperoleh keuntungan dari asset atau aktiva yang digunakan. Dividen yaitu laba bersih yang diperoleh perusahaan.

**Leverage.** *Leverage* adalah rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. *Leverage* menunjukkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa dan menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Suatu perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang (Maria dan Kurniasih, 2013) dalam (Oktamawati, M, 2017). Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan maka akan menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar (Puspita, D; Febrianti, M., 2017).

**Ukuran Perusahaan.** Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007) dalam (Dewinta, I. A; Setiawan, P. E.;, 2016) Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

**Intensitas Modal.** Aset tetap yang dimiliki perusahaan yang relatif besar dapat mengurangi beban pajak yang diterima, karena aset tetap memiliki beban depresiasi atau beban penyusutan sebagai biaya yang bisa mengurangi laba perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aktiva tetap atau peningkatan aktiva tetap. Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Puspita, D; Febrianti, M.;, 2017).

**Komite Audit.** Komite audit (*audit committee*) telah menjadi elemen umum dalam bentuk susunan corporate governance perusahaan publik (Daniri dalam Pohan, 2008). Dalam kesimpulan penelitiannya, (Pohan, H.;, 2008) menemukan bahwa jika jumlah audit committee dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BEI yang mengharuskan minimal terdapat tiga orang, maka akan berakibat meningkatnya tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak.

**Pertumbuhan Penjualan.** Penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010. Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi.

Oktamawati, M, (2017) meneliti tentang Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan karakter eksekutif, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Irianto, D.S; Sudibyo, Y.A; Wafirli S.Ak, A.;, 2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Sementara leverage, profitabilitas dan rasio intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. (Ernawati, S; Chandrarin, G; Respati, H.;, 2019) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Go Public Perusahaan di Indonesia). Hasil penelitian telah menemukan bukti empiris bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak pada perusahaan publik di Indonesia. Semakin tinggi *leverage* yang tinggi penghindaran pajak. Adapun ukuran perusahaan tidak menemukan efek yang signifikan bukti empiris tentang penghindaran pajak. (Swingly, C; I Made, S.;, 2015) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Variabel komite audit dan *sales growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. (Rosyada, R. A;) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, leverage, intensitas modal dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hanya leverage dan intensitas modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.** (Dendawijaya, I; Lukman;, 2003) menyatakan bahwa return on asset menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan asset perusahaan. Jika ROA perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar juga akan tinggi. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi. Namun, ada kemungkinan perusahaan yang menghasilkan laba kecil melakukan penghindaran pajak agar laba yang dilaporkan tidak negatif. Laba yang negatif akan direspon negative pula oleh pasar. Berdasarkan teori dan penjelasan diatas, maka hipotesis yang menghubungkan profitabilitas dan tax avoidance tidak dinyatakan dengan arah tertentu. Dari teori dan penjelasan peneliti terdahulu diatas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

**Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.** Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim (Nicodeme, 2007 dalam Darmadi 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011), (Adeline, T;, 2012), Fatharani (2012), Darmawan (2014) dan Calvin (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tax avoidance. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H2 : Leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance.** Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim (Nicodeme, 2007 dalam Darmadi 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Adeline, T;, 2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tax avoidance. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance.** Intensitas modal adalah jumlah modal perusahaan yang dapat diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Rifka dan Dini, 2016). Apabila semakin besar perusahaan yang menginvestasikan modalnya dalam bentuk aset tetap, maka semakin besar pula beban depresiasi yang akan ditanggung oleh perusahaan. Rendahnya laba perusahaan menyebabkan beban pajak rendah, sehingga proporsi aset tetap dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan (Citra dan Maya, 2016). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Nyoman dan Naniek (2017), menemukan bahwa intensitas asset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance.** Komite audit (*audit committee*) telah menjadi elemen umum dalam bentuk susunan corporate governance perusahaan publik (Daniri dalam Pohan, 2008). Dalam kesimpulan penelitiannya, Pohan (2008) menemukan bahwa jika jumlah audit committee dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BEI yang mengharuskan minimal terdapat tiga orang, maka akan berakibat meningkatnya tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak.

H5 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.** Penelitian yang dilakukan oleh (Budiman dan Setiyono, 2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010. Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga meningkat lalu berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi. Dari teori dan penjelasan peneliti terdahulu diatas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H6 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### 3. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, dengan menggunakan analisis data karakter statistic, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Bentuk penelitian ini asosiatif, yaitu penelitian yang menelaah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penggunaan annual report untuk penelitian ini sebagai sumber data sekunder. Pengambilan data dari populasi perusahaan yang masuk dalam daftar perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2016-2018 secara berturut-turut. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang artinya sampel yang digunakan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2016-2018.
2. Perusahaan industry pertambangan yang memiliki data berkaitan dengan variable selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami rugi selama tahun 2016-2018.

Penggunaan teknik analisis regresi linear berganda untuk penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 guna digunakan untuk menguji uji asumsi klasik serta melakukan uji hipotesis.

#### a) Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya meminimalisasi pajak yang tidak melanggar undang-undang umumnya disebut tax planning yang memiliki ruang lingkup pada perencanaan pajak yang tidak melanggar undang-undang juga disebut penghindaran pajak, yang merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam undang-undang perpajakan. Pengukuran penghindaran pajak

menggunakan CETR (Cash Effective Tax Rate) yaitu dihitung dari total beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Hanlon & Heitzman, 2010).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b) Variabel Independen

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. Leverage diukur dengan membagi seluruh total kewajiban dengan ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\sum \text{Liability}}{\sum \text{Equity}}$$

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menggunakan total aset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan  $\text{Ln total asset}$ . Penggunaan *log natural* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya, dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total asset)}$$

Intensitas modal didefinisikan sebagai perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap (Rifka dan Dini, 2016). Intensitas modal pada penelitian ini diproksikan menggunakan intensitas aset tetap untuk mendiskripsikan intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan. Intensitas aset tetap dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{CAP} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah jumlah anggota komite audit pada perusahaan. Komite audit dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KOMA} = \sum \text{Komite Audit}$$

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk merumuskan pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$\text{SALES} = \frac{\text{Salest} - \text{Salest-1}}{\text{Salest-1}}$$

$$\text{Model Regresi : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	= Tax Avoidance
a	= Konstanta
X1	= Profitabilitas
X2	= Leverage
X3	= Ukuran Perusahaan
X4	= Intensitas Modal
X5	= Komite Audit
X6	= Pertumbuhan Penjualan
b1 b2 b3 b4 b5 b6	= Koefisien Regresi
e	= Error

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018, sejumlah 18 perusahaan yang memiliki laporan keuangan 3 tahun berturut-turut, jadi total keseluruhan sampel yaitu 54. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel diambil dengan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

##### B. Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Proses pengambilan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2016-2018.	38
2	Perusahaan industri pertambangan yang memiliki data tidak lengkap berkaitan dengan variabel selama tahun 2016-2018.	12
3	Perusahaan pertambangan yang mengalami rugi selama tahun 2016-2018.	8
Jumlah Perusahaan yang digunakan		18
Total keseluruhan sampel selama 3 tahun		54

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	50	0,17	3,18	0,4339	0,43371
ROA	50	0,00	0,43	0,0893	0,09457
DER	50	0,16	11,79	1,5413	2,21265
SIZE	50	4190956,00	979132450 76,00	2865145 265,1400	13816151100 ,18246
Intensitas Modal	50	0,05	0,74	0,2767	0,13787
Komite Audit	50	3,00	4,00	3,0200	0,14142
Sales Growth	50	2276975,00	512958539 5,00	3906489 77,4400	950292448,6 1785
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan Tabel 2 uji statistik deskriptif variabel tax avoidance, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, komite audit, sales growth memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik, karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya mengidentifikasi bahwa standar error dari variabel tersebut kecil.

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas			
Variabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
Unstandardized residual	0,543	>0,05	Terdistribusi normal

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,543 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi >0,05.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Syarat	Keterangan
1,284	$DU < DW < 4-DU$	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 di atas, signifikansi 0,05,  $n = 50$  dan  $k = 6$  didapat nilai  $DU = 1,8151$  dan  $4-DU = 2,1849$ . Sehingga  $1,3262 < 1,284 < 1,8151$  artinya tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat
ROA	0,847	>0,1	1,181	<10
DER	0,894	>0,1	1,118	<10
SIZE	0,477	>0,1	2,095	<10
Intensitas Modal	0,905	>0,1	1,105	<10
Komite Audit	0,979	>0,1	1,022	<10
Sales Growth	0,473	>0,1	2,116	<10

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel >0,1 dan nilai VIF semua variabel <10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Syarat	Keterangan
ROA	0,249	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
DER	0,488	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
SIZE	0,025	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Intensitas Modal	0,019	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Komite Audit	0,973	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Sales Growth	0,051	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel independen >0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

## Hasil Analisis Model Regresi

**Tabel 7.** Hasil Analisis Model Regresi

Variabel	B	T	Sig
Konstanta	-8,034	-17,572	,000
ROA	-,675	-2,838	,007
DER	-,013	-1,351	,184
SIZE	9,296E-013	,382	,704
Intensitas Modal	,606	-3,840	,000
Komite Audit	2,776	18,755	,000
Sales Growth	-1,123E-011	-,351	,727

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka diperoleh Persamaan regresi berikut :

Nilai konstanta untuk persamaan regresi adalah -8,034. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, komite audit dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai nol (konstan), maka tax avoidance akan meningkat sebesar -8,034. Koefisien regresi ROA sebesar -,675.

Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan atau penurunan sebesar 1% maka akan berdampak pada peningkatan atau penurunan tax avoidance sebesar -,675. Koefisien regresi DER sebesar -,013. Hal ini dapat diartikan setiap terjadinya penurunan atau peningkatan terhadap DER sebesar 1% maka akan berdampak pada peningkatan atau penurunan tax avoidance sebesar -,013.

Koefisien regresi SIZE sebesar 9,296E-013. Hal ini dapat diartikan setiap terjadinya penurunan atau peningkatan terhadap solvabilitas sebesar 1% maka akan berdampak pada peningkatan atau penurunan tax avoidance sebesar 9,296E-013. Koefisien regresi intensitas modal sebesar ,606. Hal ini dapat diartikan setiap terjadinya penurunan terhadap intensitas modal sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan tax avoidance sebesar ,606.

Koefisien regresi komite audit sebesar 2,776. Hal ini dapat diartikan setiap terjadinya penurunan terhadap komite audit sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan tax avoidance sebesar 2,776. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar -1,123E-011. Hal ini dapat diartikan setiap terjadinya penurunan terhadap pertumbuhan penjualan sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan tax avoidance sebesar -1,123E-011.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 8.** Hasil Uji F

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig	Syarat	Keterangan
Regresi	65,934	2,30	,000 <sup>b</sup>	<0,05	Model layak

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui bahwa F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> (65,934 > 2,30) dan nilai sig 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan model regresinya layak digunakan untuk menganalisis profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, komite audit, pertumbuhan penjualan terhadap *Tax Avoidance*.

### Hasil Uji T

Dari Signifikansi  $0.05/2 = 0.025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $54-6-1 = 47$ , hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,299. Untuk H1, nilai t hitung < t tabel (-2,802 < 2,299) dan signifikansi ( $0.007 > 0.05$ ) maka Ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Karena Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi mampu menambah waktu audit delay karena semakin besar profitabilitas akan semakin besar luas pengujian yang dilakukan seorang auditor. Untuk H2 nilai t hitung > t tabel ( $-1,351 < 2,299$ ) dan signifikansi ( $0,184 > 0.05$ ) maka Ho ditolak, jadi

dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Untuk H3 nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,382 < 2,299$ ) dan signifikansi ( $0,724 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Karena Kinerja suatu perusahaan semakin baik jika ditandai dengan besarnya ukuran perusahaan dan tingginya profitabilitas, sehingga perusahaan dapat mempertahankan usahanya dan kemungkinan kecil perusahaan tersebut akan mengalami *Tax Avoidance*. Untuk H4 nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,686 > 2,299$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Untuk H5 nilai t hitung  $> t$  tabel ( $18,755 > 2,299$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka audit delay yang dialami akan semakin pendek. Untuk H6 nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-0,351 < 2,299$ ) dan signifikansi ( $0,727 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 9. Hasil Uji T

Hipotesis	T hitung	T tabel	Sig	Standar	Ket
H <sub>1</sub> (Profitabilitas)	-2,838	$> -2,299$	0,007	$>0,05$	<b>Ditolak</b>
H <sub>2</sub> (Leverage)	-1,351	$< 2,299$	0,184	$>0,05$	<b>Ditolak</b>
H <sub>3</sub> (Ukuran Perusahaan)	0,382	$< 2,299$	0,704	$>0,05$	<b>Ditolak</b>
H <sub>4</sub> (Intensitas Modal)	3,840	$> 2,299$	0,000	$< 0,05$	<b>Diterima</b>
H <sub>5</sub> (Komite audit)	18,755	$> 2,299$	0,000	$< 0,05$	<b>Diterima</b>
H <sub>6</sub> ( <i>Sales Growth</i> )	-0,351	$< 2,299$	0,727	$>0,05$	<b>Ditolak</b>

Tabel 10. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,950	0,902	0,888	Variabel independen mempengaruhi 88,8 %

Dari tabel 10 diatas, Nilai R didapat 0,950 artinya korelasi antar variabel sebesar 0,950. Artinya terjadi hubungan yang erat karena nilainya melebihi koefisien korelasi 0,05 dan mendekati 1. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan 0,888 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 88,8%.

### Pembahasan

**Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (H1).** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (1) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap tax avoidance karena Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi mampu menambah waktu *tax avoidance* karena semakin besar profitabilitas akan semakin besar luas pengujian yang dilakukan seorang auditor.

**Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance* (H2).** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (2) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap tax avoidance Hal ini dikarenakan tingkat leverage yang tinggi akan mengakibatkan beban pajak yang rendah dimana biaya bunga yang

ditimbulkan oleh pembiayaan dengan hutang merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari pajak (*tax deductible*). Hal ini membuat perusahaan lebih memilih untuk melakukan kegiatan modal dengan hutang supaya dapat memanfaatkan keuntungan dari beban pajak yang ditimbulkan.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (H3).** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (3) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap *tax avoidance* karena Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan. sesuai dengan teori agensi, bahwa manajemen ingin dinilai baik dalam kinerjanya oleh pemegang saham. Sehingga ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tidak mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan *tax avoidance*.

**Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance.** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (4) yang menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berpengaruhnya leverage terhadap *tax avoidance* karena Hal ini berarti perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada asset tetapnya tinggi, yang berdampak pada penyusutan dari asset tetap. Adanya beban penyusutan dari asset tetap dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Karena beban penyusutan secara langsung mengurangi laba perusahaan. Maka intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance.** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (5) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Bahwa Ukuran komite berpengaruh kepada audit delay. Menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka *audit delay* yang dialami akan semakin pendek.

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (6) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* karena Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Hal tersebut terjadi karena jikaspenjualan meningkat, laba juga meningkat lalu berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaranspajak agar beban perusahaan tidak tinggi.

## 5. Simpulan dan Saran

**Simpulan.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *tax avoidance* ditinjau dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, komite audit, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan pertambangan pada tahun 2016 - 2018. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda diperoleh hasil yang menyatakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Intensitas modal dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Saran.** Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek dan sampel penelitian serta memperpanjang periode pengamatan dan Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen yang diyakini dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

Adeline, T. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 200008-2010. *Skripsi Fakultas Ekonomi*.

- Dendawijaya, I; Lukman;. (2003). *Manajemen Perbankan*.
- Dewinta, I. A; Setiawan, P. E;. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 1-30.
- Eny, M. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Ernawati, S; Chandrarin, G; Respati, H;. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Studi Go Public Perusahaan di Indonesia). *IJASRE*, 1-7.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.
- Irianto, D.S; Sudibyo, Y.A; Wafirli S.Ak, A;. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 1-9.
- Moses, D., & Nur, F. (2017, Agustus). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, 2-19.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi Bisnis*, 1-18.
- Pohan, H;. (2008, April 28). *Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik*. Retrieved from <http://hotmanpohan.blogspot.com>
- Puspita, D; Febrianti, M;. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1-9.
- Rosyada, R. A;. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Leverage, Intensitas Modal dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2016. *Skripsi*.
- Swingly, C; I Made, S;. (2015). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 10.1, 26-47.
- Wolfensohn, J;. (1999). *Good Corporate Governance, Pengertian dan Konsep Dasar Word Bank*.